

mereka masing-masing. Tidak adanya ilmu bantu seperti psikologi agama, antropologi agama, fenomenologi agama menjadikan pemikiran tokoh-tokoh cenderung fanatis. Hal ini pula yang mempengaruhi pola pemikiran ar-Rānirī dalam menghukumi sesat semua golongan *ahl al-kitāb*.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses penelitian terhadap kitab *Tibyān fī Maʿrifat al-Adyān* khususnya mengenai *ahl al-kitāb* menurut perspektif Nuruddin ar-Rānirī, penulis menyarankan:

1. Kepada Lembaga Penelitian, khususnya dalam bidang keagamaan, disarankan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian terhadap karya-karya intelektual terdahulu, yang bertujuan untuk menggali nilai budaya, yang nantinya dapat dikembangkan bagi pembentukan budaya masa kini dan masa depan.
2. Penulis sangat mengharapkan UIN Sunan Ampel untuk mengembangkan penelitian-penelitian kitab-kitab klasik, baik dalam bidang sastra, budaya, khususnya keagamaan. Penelitian semacam ini akan mampu menyingkap khazanah pemikiran intelektual dan penghayatan keagamaan di Indonesia, sekaligus dapat merekonstruksi sejarah Islam di Indonesia.
3. Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna. Tentunya ada beberapa permasalahan yang belum terjawabkan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang lebih baik guna melengkapi kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini.